

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran menggambarkan manusia sebagai suatu makhluk pilihan Tuhan sebagai Khalifah-Nya di bumi, serta sebagai makhluk yang semi samawi dan semi duniawi yang dalam dirinya ditanamkan sifat mengakui Tuhan, bebas terpercaya, rasa tanggung jawab terhadap dirinya maupun alam semesta, serta dikarunia keunggulan untuk menguasai alam semesta, langit dan bumi. Manusia dipusakai ke arah kecenderungan kepada kebaikan dan kejahatan. Kemajuan mereka dimulai dengan kelemahan dan ketidakmampuan yang kemudian bergerak ke arah kekuatan, tetapi itu tidak akan menghapuskan kegelisahan mereka, kecuali kalau mereka dekat dengan Tuhan dan mengingat-Nya (Ramayulis, 201: 2).

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbinsyah, 2017: 10).

Dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Dewasa ini Pendidikan di Indonesia semakin pesat. Pendidikan yang diharapkan yaitu Pendidikan yang modern dan bermutu untuk menciptakan bangsa yang cerdas dan intelek. Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan dan ke belakang. Dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, dirumuskan tujuan Pendidikan nasional yaitu :” berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Huseyinli, Murniati, & Nasir Usman, 2014: 110).

Dalam pendidikan diperlukan adanya manajemen untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dan untuk mengkoordinasikan sumber daya pendidikan seperti pendidik, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan laboratorium dan lain-lain. Manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola (John M. Echols & Hassan Shadily, 2003 :372). Malayu S.P. Hasibuan (2006:2) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Badrudin, 2014). Jadi manajemen adalah ilmu mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Widjaya (2002:6) bahwa fungsi-fungsi atau bagian-bagian proses manajemen terdiri dari : (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahan, (4) pengendalian. Sedangkan menurut Siagian (2005:32) berpendapat bahwa : pada dasarnya para ilmuwan telah sepakat tentang fungsi-fungsi manajerial dapat digolongkan dalam dua jenis utama, yaitu *fungsi organic* dan *fungsi penunjang*. Fungsi-fungsi organik tersebut merupakan penjabaran kebijaksanaan dasar atau strategi organisasi yang harus digunakan dalam bertindak, di antara klasifikasi fungsi-fungsi organik manajemen yaitu : *perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian*. Sedangkan fungsi penunjang adalah meliputi berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan kerja dalam organisasi

dan dimaksudkan mendukung semua fungsi organik para manajer (Zulkhairi, Dzailani AR, & Usman, 2012 : 92).

Dalam pandangan Suryosubroto (2009:15-20) menyebutkan bahwa manajemen Pendidikan meliputi delapan pokok, yaitu : *Pertama*, manajemen Pendidikan mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan Pendidikan. *Kedua*, manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan Pendidikan. *Ketiga*, manajemen Pendidikan dapat dilihat dengan kerangka berpikir sistem. *Keempat*, manajemen Pendidikan dapat dilihat dari segi efektivitas pemanfaatan sumber-sumber. *Kelima*, manajemen Pendidikan dapat dilihat dari sudut kepemimpinan. *Keenam* manajemen Pendidikan dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan. *Ketujuh*, manajemen Pendidikan dapat dilihat dari segi komunikasi. *Kedelapan*, manajemen Pendidikan sering kali diartikan dalam pengertian sempit yaitu kegiatan ketatausahaan yang intinya adalah kegiatan rutin catat- mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat menyurat dan segala aspeknya, serta mempersiapkan segala laporan (Mutia, Harun, & Usman, 2016: 24-25).

Menurut Afifudin dan Irfan Ahmad Zain (2011:9) proses pembelajaran itu mencakup bimbingan yang dilakukan oleh guru yang secara sengaja dan terencana dengan melibatkan peserta didik secara aktif untuk mencapai tujuan pengajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan, dengan mengoptimalkan seluruh potensi diri guna tercapainya perubahan pada peserta didik. karena didalam pembelajaran itu ada rangkaian kegiatan yang didalamnya melibatkan pendidik dan peserta didik maka dari itu diperlukanlah manajemen dalam pembelajaran. Dengan manajemen maka tujuan dari pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dengan baik.

Pembelajaran bahasa sangat diperlukan sekali di era modern sekarang ini mengingat fungsi bahasa itu sebagai alat komunikasi. Belajar bahasa bukanlah hal yang mudah dan bukan hal yang sulit. Mudah atau sulitnya belajar bahasa itu tergantung dari individu pelajar sendiri, situasi pembelajaran, dan seluruh aspek pembelajaran. Inilah kesulitan yang

dihadapi oleh para pengajar dan lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan tujuan dari pembelajaran dalam hal ini pembelajaran bahasa bukan sekedar materi yang banyak dan tuntas. Akan tetapi pembelajaran bahasa juga dituntut adanya kebermaknaan. Kebermaknaan ini berarti bahwa proses belajar itu mempunyai makna tersendiri bagi pelajarnya (bukan hanya sekedar “asal belajar”) yang nantinya akan dapat menjadi jembatan dalam keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan yang efektif (Tumaji, 2018: 108).

Salah satu mata pelajaran di Indonesia yang sudah lama diajarkan adalah mata pelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa Internasional yang diajarkan diberbagai negara, bahasa Arab diajarkan diberbagai lembaga baik formal maupun nonformal. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah berlangsung sejak lama, baik dilembaga non formal (seperti pesantren atau kursus) juga di lembaga formal (seperti madrasah dari tingkat dasar sampai keperguruan tinggi). Pembelajaran bahasa Arab dari masa kemasa mengalami perkembangan yang cukup signifikan baik dari metode pengajarannya maupun media pengajarannya. Perkembangan zaman inilah yang menuntut para guru bahasa Arab untuk mengembangkan metode maupun media dalam pembelajaran bahasa Arab agar lebih kreatif, efektif, serta efisien (Badrudin, 2017: 160).

Mula-mula diawal kemunculannya bahasa Arab hanya sebatas bahasa aqidah yang digunakan dalam kegiatan keagamaan sehari-hari semisal sholat lima waktu, baca al-Quran, tahlil dll. Lalu pada tahap berikutnya bahasa Arab tumbuh berkembang di kalangan masyarakat di berbagai lembaga pendidikan formal ataupun non formal, seperti di sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga kursus baik di dalam negeri ataupun di luar negeri, di Asia hingga Eropa (Suhadak, 2006:19). Di Indonesia bahasa Arab mendapatkan apresiasi lebih besar. Kenyataan ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Maka pembelajaran bahasa Arab di Indonesia tidak asing lagi. Di berbagai sekolah dan perguruan tinggi Islam bahasa Arab diajarkan hampir tiap minggu.

Bahkan bahasa Arab diajarkan setiap waktu diberbagai tempat dan kesempatan. Misal di masjid-mesjid melalui belajar baca al-Quran dan baca kitab kuning di beberapa pesantren (Wijaya, 2017: 2).

Problematika pembelajaran bahasa Arab sebenarnya cukup kompleks, mulai dari problematika linguistik sampai non linguistik. Dalam artikel yang ditulis oleh Nandang Sarip Hidayat disebutkan bahwa problematika linguistik yaitu problematika fonetik/tata bunyi, kosa kata, tulisan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan problematika non linguistik adalah problematika yang muncul di luar zat bahasa itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari beberapa unsur, diantaranya : (1) guru/ pendidik yang kurang memiliki kompetensi sebagai pengajar ahasa Arab, baik kompetensi paedagogik, profesional, personal atau sosial. (2). Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran bahasa Arab, atau latar belakang peserta didik dalam pemahaman bahasa Arab. (3). Materi ajar yang kurang relevan lagi dengan kebutuhan yang ada bagi peserta didik. (4). Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Imam, 2016: 270).

Mempelajari bahasa Arab di zaman sekarang ini sangatlah penting bagi setiap orang. Tujuan nya untuk memudahkan dalam menghafal, memahami, mengajarkan dan juga mengamalkan isi Al-Quran, hadis dan juga kitab-kitab.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 3 desember 2018 dengan mewawancarai Ustadzah Neneng Humairoh M.Pd selaku guru bahasa Arab, diperoleh kenyataan bahwa terdapat masalah yang terjadi pada siswa, yaitu kurangnya minat siswa untuk memahami dan belajar bahasa Arab. Berdasarkan hasil penilaian akhir semester (PAS) 2018 dalam mata pelajaran bahasa arab dari beberapa kelas di SMP Plus Al Aqsha sebagian besar siswa mendapatkan nilai rata-rata dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Meskipun demikian di SMP Plus Al-aqsha belajar bahasa Arab secara konstektual menjadi prioritas siswa dalam kegiatan sehari-hari, karena sekolah tersebut berbasis pesantren banyak mata pelajaran yang

menggunakan bahasa Arab diantaranya Nahwu, Shorof, Mahfudzot, Tamrin Lughoh, dan Imla. Di tunjang dengan adanya ekstrakurikuler bahasa Arab, latihan Muhadloroh (Pidato) dalam bahasa Arab yang diadakan setiap satu minggu sekali untuk melatih kemampuan siswa dalam berbahasa.

Atas dasar fenomena yang didapatkan, serta pentingnya masalah tersebut untuk di teliti maka penelitian ini akan di teliti dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif, dengan judul : **Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode Kaidah dan Tarjamah (Penelitian di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjamah di SMP Plus al-Aqsha Jatinangor Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kaidah dan terjamah di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran menggunakan metode kaidah dan terjamah di SMP Plus Al- Aqsha Jatinangor Sumedang ?
4. Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjamah di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang?
5. Bagaimana keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan Manajemen Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjamah di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat maka tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjamah di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang.
- b) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjamah di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang.
- c) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjamah di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang.
- d) Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjamah di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang.
- e) Untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjamah di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang.

2. Kegunaan Penelitian

- 1) Manfaat Teoretik
 - a) Penulis dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab.
 - b) Sebagai sumbangan pemikiran yang berharga terhadap pengetahuan tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang.
 - c) Secara spesifik di harapkan menjadi inspirasi bagi pengembangan manajemen pembelajaran di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas yaitu Manajemen Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjamah.

- b) Untuk menambah dan memperluas tentang manajemen Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjamah.

D. Kerangka Pemikiran

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur pengaturan di lakukan melalui proses diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 1996: 1).

Terry mengemukakan manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia / orang-orang dan sumber lainnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien (Musthofa, Setiyawan, & Shodiq, 2016: 108-109).

Sudjana (2017 :77) manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Engkoswara & Komariah, 2015: 86).

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman, dkk, 1986:7). Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu (Miarso, 2004 :528).

Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didik (Warsita, 2008: 85).

Pembelajaran atau *learning* menurut Robert S. Zains (1976 : 264) yang di kutip oleh Afifuddin yaitu ada tiga hal yang dapat diperhatikan dalam proses pembelajaran. Pertama, belajar menghasilkan perubahan tingkah laku anak didik yang relatif permanen, artinya peran Pendidik seperti guru adalah sebagai pelaku perubahan. Kedua, anak didik memiliki potensi dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan tanpa henti. Dengan demikian proses pembelajaran optimalisasi potensi diri sehingga dicapailah kualitas yang ideal. Ketiga, perubahan atau pencapaian itu tidak tumbuh alami linier sejalan proses kehidupan, artinya proses belajar mengajar memang merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri, tetapi ia didesain secara khusus dan diniati demi tercapainya kondisi atau kualitas ideal seperti tersebut diatas (Affifudin & Irfan, 2011: 8).

Manajemen pembelajaran adalah aplikasi konsep-konsep teori manajemen dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Afifuddin (2005:21) di dalam menciptakan tujuan Pendidikan di perlukan adanya proses belajar dan mengajar dan untuk kegiatan proses belajar mengajar tersebut diperlukan perencanaan pembelajaran.

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan, pembelajaran sampai pada penilaiannya. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran. Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan terkait definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas dan manajemen pembelajaran dalam arti sempit. Dalam arti luas, manajemen

pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran (Musthofa, Setiyawan, & Shodiq, 2016 118-119).

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dikerjakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini *Gaffar* (1987 : 141) menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam bagian pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi beberapa cara yang berkaitan dengan perencanaan bahan pelajaran yang dilengkapi program tahunan, program semesteran, silabus, RPP, dan daftar hadir peserta didik dan buku nilai. Bagi para tenaga pendidik, perencanaan pembelajaran yang paling penting adalah perencanaan unit, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian (Sagala 2017)

Sedangkan menurut Yuspen (2009:1) perencanaan pembelajaran adalah proses membantu tutor secara sistematis dan menganalisis kebutuhan pelajar dan menyusun kemungkinan yang berhubungan dengan kebutuhan. Sedangkan Sujana (dalam Khan,2012:1) menyatakan perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksi tindakan dan apa yang dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengatur dan merespon komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), sisi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknis), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Guru yang baik dan *administrative minded* selalu

mempersiapkan diri, yaitu merencanakan program dan bahan ajar yang akan diajarkannya (Mulyadi, 2009:75).

Perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis akan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam membatasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan batas yang ditetapkan dalam perencanaan (Entin, 2015: 358).

Pelaksanaan pembelajaran menurut Terry (1977 :145) berarti melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik. Dalam uraian pembelajaran di sekolah dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab pembelajaran, dengan demikian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana yang nyaman agar peserta didik dapat melaksanakan tugas belajar dengan antusias.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap. Menurut Sudjana (dalam Muchit, 2008:10) tahapan dalam pelaksanaan belajar mengajar, antara lain: "(a) prainstruksional, yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar-mengajar, (b) tahap instruksional, yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan, dan (c) tahap evaluasi atau tindak lanjut tahap instruksional" (Entin, 2015: 359).

Evaluasi dalam bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal (Tumaji, 2018: 108).

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat di jadikan balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Arifin, 2014: 2).

Lestari (2012 : 68) mengungkapkan bahwa pada dasarnya bahasa adalah alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan. Menurut Nababan sebagaimana dikutip Hermawan (2013:55) dari sudut pemerolehannya, bahasa terbagi kedalam tiga kategori, yaitu bahasa ibu atau bahasa kesatu, bahasa kedua, dan bahasa asing. bahasa ibu adalah bahasa pertama kali yang diperoleh dan digunakan seseorang dalam keluarga. bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh dan digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan bahasa asing merupakan bahasa yang digunakan oleh orang asing atau orang yang berada diluar lingkup suatu masyarakat (Hermawan, 2013).

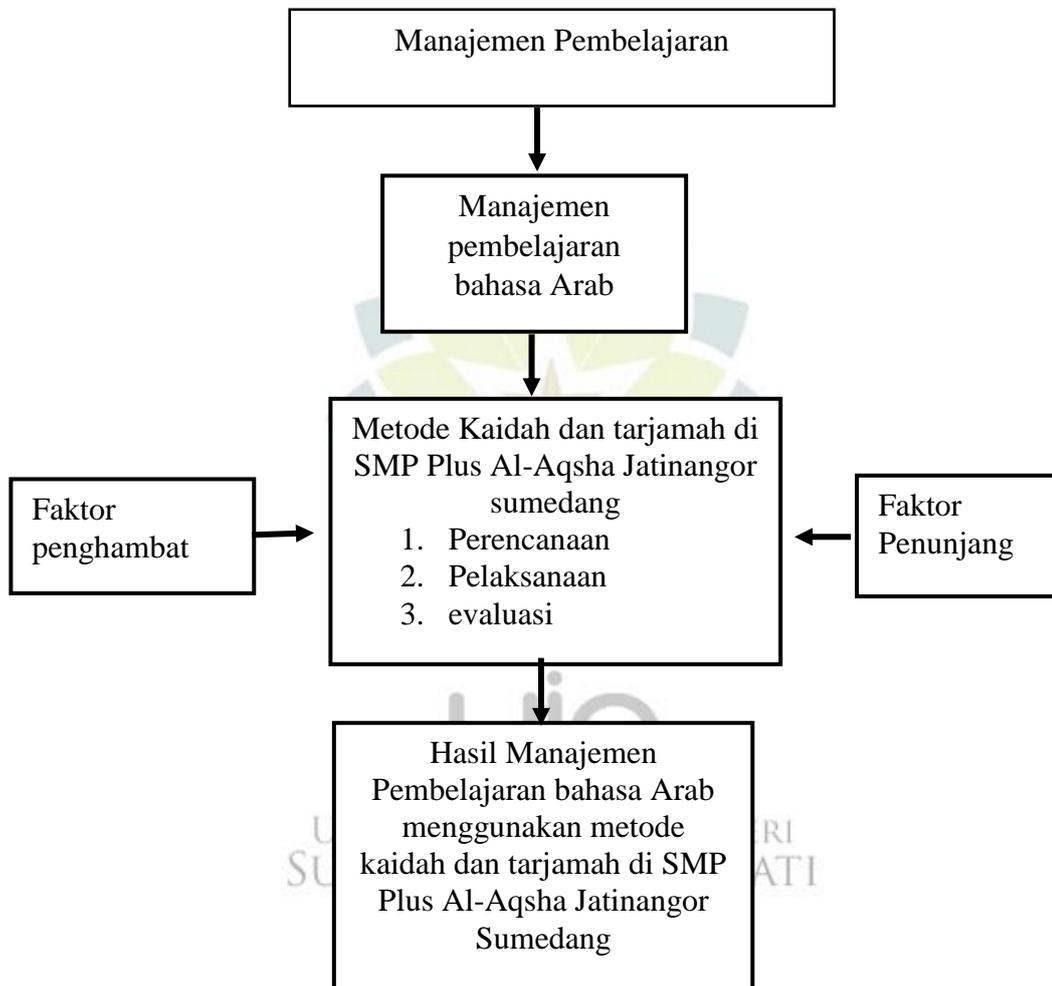
Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik (Shodiq, 2018: 138).

Mengingat bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional, dan bahasa agama islam yang digunakan sehari-hari selama dalam beribadah, maka belajar bahasa Arab tentulah harus bermakna. Kebermaknaan ada yang berasal dari diri pelajar sendiri (*instrinsik*) ataupun dari luar (*ekstrinsik*). Tujuan kebermaknaan tidak dapat dicapai dengan

mudah tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak dan segala aspek yang berperan didalamnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah direncanakan oleh suatu lembaga termasuk madrasah, tentunya dibutuhkan sebuah manajemen pembelajaran bahasa Arab yang baik dan sesuai dengan makna dari manajemen itu sendiri yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan evaluasi sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai seoptimal mungkin (Tumaji, 2018: 108).



Gambar 1.1
SKEMA
KERANGKA PEMIKIRAN



E. Hasil Penelitian yang relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai manajemen pembelajaran ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini :

1. Buku “ Perencanaan pembelajaran “, karangan Afifuddin dan Irfan; buku ini berisi tentang perencanaan pembelajaran. Buku ini diterbitkan oleh Insan Mandiri, Bandung tahun 2011.
2. Buku “Evaluasi pembelajaran “ , karangan Zainal Arifin ; buku ini berisi tentang pengevaluasian pembelajaran, prinsip Teknik dan prosedur pembelajaran Buku ini diterbitkan oleh Rosdakarya, Bandung tahun 2017.
3. Buku “ Metodologi pembelajaran Bahasa Arab” karangan Chaedar Alwasilah ; buku ini berisi tentang metode pembelajaran bahasa arab. Buku ini di terbitkan oleh Rosdakarya Bandung tahun 2014.
4. Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam atas nama Siti Nurfalalah ; tahun 2015 ; dengan judul “ Manajemen pembelajaran Fiqh di madrasah isi pokoknya adalah mengenai manajemen pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Persis 110 Man’baul Huda kota Bandung.
5. Jurnal Badrudin. *Manajemen pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi informasi (T.I) (jurnal administrasi pendidikan)* hal 155-167 (2017 : 160). Isi pokok penelitian tersebut yaitu manajemen, Bahasa arab dan Teknik informasi komunikasi.
6. Fuji Rahayu Entin. (2015 : 358) *Manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik (jurnal manajemen pendidikan)* vol 24 no 5 hal 357-366. Isi pokok penelitian tersebut yaitu manajemen pembelajaran dan pengembangan kecerdasan majemuk.
7. Huseyinli Ali,dkk (2014 :110). *Manajemen guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Fatih Bilingual school lamlagang banda aceh (Jurnal Administrasi Pendidikan)* vol 2 no 2 hal 109 119. Isi pokok penelitian tersebut yaitu kualitas guru dan kualitas pembelajaran.
8. Jafar Muhammad shodiq. (2018 :138) *Metode pembelajaran Bahasa arab aktif-inovatif berbasis multiple intelligences (jurnal Pendidikan Bahasa*

- arab*) vol 4 no 1 hal 125-148. Isi pokok penelitian tersebut yaitu manajemen pembelajaran, bahasa arab dan multiple intelegens.
9. Makruf Imam (2016: 270). *Manajemen integrasi pembelajaran Bahasa arab di madrasah berbasis pondok pesantren .(Jurnal Cendekia)* vol 14 no 2 hal 268-280. Isi pokok penelitian tersebut yaitu manajemen, integrasi dan pembelajaran bahasa arab.
 10. Mustofa Tulus dkk. (2016 :118-119) *Manajemen pembelajaran Bahasa berbasis integrasi-interkoneksi menuju world classUniversity (jurnal manajemen pendidikan)* vol 1 no 1 hal 116-135. Isi pokok penelitian tersebut manajemen, pembelajaran bahasa dan *world class university*.
 11. Mutia Cut, dkk. (2016 :24-25) *Manajemen pembelajaran melalui pendekatan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dalam meningkatkan presentasi belajar siswa di SMA Negeri 1 mesjid raya aceh besar. (Jurnal administrasi Pendidikan)* vol 4 no 1 hal 21-3. Isi pokok penelitian tersebut yaitu manajemen pembelajaran, pendidikan kurikulum tingkat sekolah, dan pencapaian pembelajaran.
 12. Taurus sampiril tumaji. (2018 :108). *Manajemen pembelajaran bahasa arab (jurnal Pendidikan bahasa arab)* vol 5 no 1 hal 107-122. Isi pokok penelitian ini manajemen pembelajaran dan bahasa arab.
 13. Wijaya muallim. (2017 : 2). *Manajemen pembelajaran bahasa arab sinergi teori dan praktek (Jurnal Pendidikan bahasa arab)* vol 1 no 1 hal 1-18. Isi pokok penelitian tersebut yaitu manajemen pembelajaran, dan bahasa arab.
 14. Zulkhairi dkk. (2012 :92). *Manajemen pembelajaran bahasa arab berbasis teknologi informasi (T.I) pada jurusan bahasa arab fakultas tarbiyah arraniry banda aceh (jurnal Pendidikan serambi ilmu)* vol 13 no 2 hal 91-97. Isi pokok penelitian tersebut yaitu manajemen pembelajaran, bahasa arab, dan teknik informasi komunikasi.